

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dalam Islam menjadi suatu kewajiban umat Islam karena, Al-Qur'an ialah pedoman dan sumber ajaran Islam, setiap kandungan yang terdapat pada Al-Qur'an selaras dengan semua permasalahan yang dihadapi oleh setiap manusia yang ada di dunia, begitu juga dengan Hadis, Hadis merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an, oleh karenanya sebagai umat muslim maka kita mempunyai kewajiban terhadap Al-Qur'an, yaitu kewajiban dalam belajar juga mengajarkannya. Selaras dengan hadis Rasulullah SAW sebagai berikut;

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sesungguhnya yang paling mulia diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (Hadis Shahih Bukhari, Kitab Terjemah Shahih Bukhari No. 4637)

Syarh Riyadush Shalihin menjelaskan bahwa hadis tersebut dikatakan sebagai motivasi dalam mempelajari serta mentadabburi Al-Qur'an dikarenakan mempelajari Al-Qur'an serta mengajarkannya sama-sama mendapatkan ganjaran dari Allah SWT yaitu akan ditinggikan oleh Allah derajatnya (An-Nazhirin, Kitab Syarh Riyadh Ash Shalihin, 2008:161).

Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an itu memiliki banyak sekali keutaman serta keistimewaan, bahkan yang bukan dari kalangan muslim juga banyak yang ikut serta dalam *tilawah* (membaca) dan mempelajari Al-Qur'an, dikarenakan Al-Qur'an merupakan suatu acuan dalam segala aspek kehidupan baik dalam hal beribadah, muamalah, juga mencakup seluruh ilmu pengetahuan. Bahkan saat tilawah ataupun mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an juga dinilai ibadah, begitulah keistimewaan Al-Qur'an serta masih banyak lagi keistimewaan dalam mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an.

Mengenai hal tersebut, maka sudah sepantasnya umat muslim untuk senantiasa *tilawatil Qur`an* dan memperdalam lagi tentang Al-Qur`an. Di zaman sekarang banyak dijumpai insitusi pendidikan yang mengajarkan Al-Qur`an dan Hadis khususnya di Madrasah Tsanawiyah. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 60 Tahun 2015 mengenai pelaksanaan MTs (Madrasah Tsanawiyah) merupakan satuan pendidikan formal yang terbagi dalam tiga jenjang yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan nuansa keislaman (Peraturan Menteri Agama 2015:5)

Pada sekolah Madrasah Al-Qur`an Hadis menjadi salah satu materi pembelajaran yang harus dipelajari dan menjadi materi wajib yang diajarkan di lembaga tersebut. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar membaca dan menulis serta membantu mereka memahaminya. Memahami segala sesuatu yang ada pada Al-Qur`an dan Hadis. (Aziz dan Nasution 2021:3). Materi Al-Qur`an Hadis yang diajarkan di MTs sejalan dengan ketetapan Menteri Agama Nomor 183 yaitu; 1) Membaca serta menulis sebagai bagian penerapan materi tajwid dalam Al-Qur`an, 2) Menerjemahkan serta menerapkan makna dari ayat atau hadis melalui pemahaman dan interpretasi, serta mengaplikasikan isi ayat/hadis melalui pengalaman nyata pada kegiatan sehari-hari.

Selanjutnya capaian dari materi Al-Qur`an Hadis di MTs sejalan dengan KMA No 183 tahun 2019 yaitu; 1) mendorong minat siswa pada Al-Qur`an dan Hadis, 2) memberikan siswa pemahaman tentang Al-Qur`an dan Hadis, 3) meningkatkan kesungguhan siswa ketika ibadah, terutama saat melaksanakan shalat, serta mengajarkan aturan tajwid dalam *tilawah* Al-Qur`an serta memahami isi ayat dalam surah-surah pendek yang dibaca oleh mereka (Keputusan Menteri Agama 2019:27)

Media pembelajaran merupakan suatu objek yang dapat dirasakan, terutama melalui indera penglihatan dan pendengaran. Media digunakan sebagai saran komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan efisiensi capaian hasil belajar siswa. Media juga berfungsi untuk

mengirimkan pesan dan merangsang pikiran, emosi, dan motivasi siswa, untuk memicu terjadinya proses pembelajaran yang optimal (Ramli 2015:3)

Secara teori, diketahui bahwasanya media pembelajaran merupakan objek yang bisa dirasakan dengan menggunakan panca indera penglihatan dan pendengaran. Media digunakan sebagai sarana komunikasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efisiensi pencapaian hasil belajar siswa. Media juga berfungsi sebagai alat mengkomunikasikan informasi serta mengstimulasi pikiran dan emosi juga keinginan siswa, hingga terdorongnya pembelajaran yang optimal. Pada Madrasah, Al-Qur`an Hadis itu diajarkan dengan tujuan membantu siswa memahami juga menjalankan ajaran Al-Qur`an, seperti membacanya dengan memperhatikan tajwid, menulis ayat-ayat, menerjemahkan, mengkomunikasikan isi kandungan, serta menghafal ayat-ayat tertentu. Keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi suatu keahlian penting juga mesti dikuasai masing-masing individu Muslim.

Fakta yang terjadi di lapangan, tidak sedikit pula dijumpai siswa yang kesulitan dalam membaca serta menuliskan Al-Qur`an, hal demikian terjadi karena kurangnya pemahaman terkait agama serta kurangnya perhatian dari orangtua sehingga siswa menganggap bahwasanya membaca dan menulis Al-Qur`an tidak begitu penting, alasan lain mengapa siswa kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur`an yaitu dikarenakan sebahagian dari mereka tidak berlatar belakang sekolah MDTA, yang pada dasarnya MDTA merupakan suatu lembaga yang memberikan fasilitas kepada siswa mengenai *basic* dari agama islam juga mengajarkan kepada siswa agar memiliki keterampilan dalam membaca serta menuliskan Al-Qur`an..

Akan tetapi, masih banyak dijumpai kasus terkait orangtua yang tidak tertarik memasukkan anaknya ke sekolah MDTA dikarenakan permasalahan biaya yang menurut mereka sangat mahal berbanding dengan SD yang notabennya sama sekali tidak memerlukan pengeluaran biaya. Dan ada juga dari orangtua yang tidak tertarik memasukkan anaknya ke MDTA dengan alasan mereka beranggapan bahwasanya sekolah MDTA tidak terlalu

diperlukan karena ijazah yang dikeluarkan tidak dapat digunakan untuk melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya, berbeda halnya dengan ijazah SD, MIN dan juga MIS.

Selanjutnya yang menjadi penyebab dari siswa yang mengalami problem kesulitan dalam membaca serta menuliskan Al-Qur`an disebabkan karena jarang membaca Al-Qur`an ketika di rumah, juga keterbatasan guru ngaji, hal tersebut juga menjadi pemicu dari kurangnya keahlian siswa saat baca tulis Al-Qur`an. Hal demikian sejalan dengan hasil pra riset yang telah dilaksanakan di MTs Al Washliyah Tanjung Haloban Labuhanbatu. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru yang berada di MTs Al Washliyah Tanjung Haloban yaitu Bapak Agus Salim, S.Pd, dapat disimpulkan bahwasanya siswa kelas VII (A)-VII (B) dan VII (C) di MTs Al Washliyah masih banyak yang belum lancar membaca serta menuliskan ayat-ayat Al-Qur`an, mengenai permasalahan tersebut sesuai pada tabel dibawah sebagai berikut;

No	Kelas	Siswa Yang Lancar	Siswa Yang Tidak Lancar
1	VII (A)	30%	70%
2	VII (B)	35%	65%
3	VII (C)	20%	80%

1. 1 Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur`an Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan maka peneliti tertarik mengangkat judul yang berkaitan dengan permasalahan tersebut yaitu Media Pembelajaran Al-Qur`an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur`an di MTs Al Washliyah Tanjung Haloban Labuhanbatu.

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar memperoleh wawasan yang lebih dalam terkait media pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa di MTs Al Washliyah Tanjung Haloban. Dalam penelitian ini, akan dilakukan wawancara dengan pendidik yang terlibat dalam pengajaran Al-Qur`an dan siswa yang mengalami kesulitan. Wawancara ini

akan membahas topik-topik seperti media pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut, kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur`an, serta pandangan guru dan siswa mengenai penggunaan media pembelajaran Al-Qur`an Hadis dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur`an siswa. Selain itu, juga akan dibahas faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur`an serta langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk mengatasinya.

1.2 Batasan Masalah Masalah

Sebagai batasan dari penelitian ini yaitu mengenai pengalaman serta pandangan guru dan siswa terkait penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa pada kelas VII (A)-VII (E)

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana media pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al Washliyah Tanjung Haloban Labuhanbatu?
2. Bagaimana baca tulis Al-Qur`an siswa di MTs Al Washliyah Tanjung Haloban Labuhanbatu?
3. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Al-Qur`an Hadis di MTs Al Washliyah Tanjung Haloban Labuhanbatu?
4. Apa-apa saja faktor penyebab kesulitan baca tulis Al-Qur`an siswa di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban Labuhanbatu?
5. Bagaimana upaya penanggulangan dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur`an siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui media pembelajaran Al-Qur`an Hadis di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban Labuhanbatu
2. Mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur`an siswa di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban Labuhanbatu
3. Mengetahui penggunaan media pembelajaran Al-Qur`an Hadis di MTs Al Washliyah Tanjung Haloban Labuhanbatu

4. Mengetahui apa saja yang menjadi faktor penyebab kesulitan baca tulis Al-Qur`an siswa di MTs Al-Washliyah Tanjung Haloban
5. Mengetahui upaya penanggulangan dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur`an siswa

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Kontribusi pada pemahaman teoritis: Penelitian ini akan berkontribusi bagi pemahaman teoritis tentang pemanfaatan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik dan pemahaman kita tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Rekomendasi bagi praktisi pendidikan: Penelitian ini akan memberikan rekomendasi praktis bagi guru, dan praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
- b. Peningkatan pemahaman siswa: Penelitian ini akan memberikan manfaat langsung bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam.
- c. Informasi yang berguna bagi pengambil keputusan: Temuan penelitian ini dapat memberikan data yang berguna bagi pengambil keputusan di sektor pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan.